



PENGEMBANGAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) DAN KAPASITAS KELEMBAGAAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DI KAWASAN WISATA KELURAHAN BUNGKUTOKO KECAMATAN NAMBO KOTA KENDARI

INFO PENULIS

Haeruddin
Universitas Sulawesi Tenggara
haersituru@gmail.com

Joko Tri Brata
Universitas Sulawesi Tenggara

Abdul Nashar
Universitas Sulawesi Tenggara
abdulnashar99@yahoo.com

St. Jawiah
Universitas Sulawesi Tenggara
sjawiah7@gmail.com

Suyuti HM
Universitas Sulawesi Tenggara
Suyutihm24@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: xxxx-xxxx
Vol. 1, No. 1, Juni 2023
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/apb>

© 2023 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Abstrak

Mempersiapkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) dan kapasitas kelembagaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kelurahan Bungkutoko dalam mengelola kawasan budidaya ikan Keramba menjadi destinasi wisata kuliner sehingga nantinya akan menjadi kawasan paket wisata kuliner yang akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan para pelaku usaha budidaya ikan Keramba di Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo Kota Kendari. Pendampingan mitra dilakukan dengan pelatihan dengan menggunakan dana hibah dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset Dan Teknologi. Tahapan pelaksanaan kegiatan; pertama pra kegiatan; kedua pelaksanaan kegiatan; dan ketiga pasca kegiatan. Hasil pengabdian ini berdampak positif pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan kapasitas organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kelurahan Bungkutoko. Selain itu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kelurahan Bungkutoko memiliki pengetahuan dan keterampilan rekrutmen anggota.

Kata Kunci: Sumber Daya Manusia, Kapasitas Kelembagaan, Kawasan Wisata

Abstract

Prepare the human resource capacity and institutional capacity of the Bungkutoko Village Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in managing the Keramba fish farming area to become a culinary tourism destination so that later it will become a culinary tour package area that will be able to increase the income of the local community and fish farming business actors Cage in Bungkutoko Village, Nambo District, Kendari City. Partner assistance is carried out through training using grants from the Directorate General of Research and Technology Higher Education. Stages of activity implementation; first pre-activity; secondly the implementation of activities; and third post-activity. The results of this service had a positive impact on increasing the capacity of human resources and the organizational capacity of the Bungkutoko Village Tourism Awareness Group (Pokdarwis). In addition, the Bungkutoko Village Tourism Awareness Group (Pokdarwis) has the knowledge and skills of recruiting members.

Keywords: Human Resources, Institutional Capacity, Tourism Area

I. Pendahuluan

Pokdarwis adalah kelembagaan ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan aktif sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya sapta pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan pemanfaatannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar (Khairunnisah, 2019).

Pokdarwis juga harus membangun dirinya secara swakarsa alias menciptakan pengembangan berdasar potensi kreativitas yang mereka miliki karena merekalah yang memiliki kuasa atas pengembangan desa dengan segala sumber daya yang mereka miliki (Aminah & Prasetyo, 2018; Sujarwo dkk., 2017). Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan kepariwisataan di daerahnya". Upaya peningkatan peran masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan (Musriadi, 2019; Wijaya dkk., 2016) Pembentukan Kelompok Sadar Wisata, sebagai wujud dari konsep pengembangan potensi pariwisata berbasis masyarakat yang dilakukan pemerintah daerah. Kelompok Sadar Wisata dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat yang berada di sekitar lokasi wisata mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat secara langsung dalam menjaga serta mengembangkan pariwisata di daerahnya masing-masing (Dini & Suryadi, 2020; Musriadi, 2019). Fungsi dari kelompok sadar wisata yaitu sebagai penggerak sadar wisata dan Sapta Pesona, sebagai mitra pemerintah dalam mewujudkan dan pengembangan wisata di daerah tersebut (Musriadi, 2019; Sujarwo dkk., 2017).

Pengembangan kapasitas kelembagaan dan penguatan organisasi memfokuskan pada sumber daya pengembangan hampir seluruhnya mengenai permasalahan sumber daya manusia, proses dan struktur organisasi (Aminah & Prasetyo, 2018; Anantanyu, 2011). Pendekatan modern menguji semua dimensi kapasitas di semua tingkat (misi strategi, kebudayaan, gaya manajemen, struktur, sumber daya manusia, keuangan, asset informasi, infrastruktur) termasuk interaksi dalam sistem yang lebih luas terutama dengan kesatuan lain yang ada, pemegang saham dan para pelanggan. Secara umum konsep capacity building atau kapasitas kelembagaan dapat dimaknai sebagai proses membangun kapasitas individu, kelompok atau organisasi (Parsons & Beauchamp, 2011). Capacity building dapat juga diartikan sebagai upaya memperkuat kapasitas individu, kelompok atau organisasi yang dicerminkan melalui pengembangan kemampuan, ketrampilan, potensi dan bakat serta penguasaan kompetensi-kompetensi sehingga individu, kelompok atau organisasi dapat bertahan dan mampu mengatasi tantangan perubahan yang terjadi secara cepat dan tak terduga.

II. DESKRIPSI MASALAH

Metode penelitian ini di mulai dengan melakukan analisa wilayah kawasan yang akan dikaji karena penelitian ini tergolong tipe penelitian evaluasi sumatif, dengan membandingkan peninjauan terhadap suatu program berkaitan dengan keadaan sebelum pelaksanaan program dan setelah pelaksanaan program Kumuh di Kota Kendari.

Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama berkaitan dengan Perencanaan Penanganan Kumuh di Kota Kendari, dilihat dari gambaran keadaan penanganan kumuh akan dilakukan dengan analisa data yang bersumber dari pustaka dan laporan laporan hasil penangan. Dalam melakukan analisa secara kualitatif, dengan mendeskripsikan berdasarkan bahan bahan dokumentasi hasil hasil penelitian terdahulu dan menjawab permasalahan dengan metode Triagulasi. Pengembangan penelitian bukanlah untuk merinci dan menerapkan intervensi yang lengkap, tetapi untuk meningkatkan dan menyesuaikan kebutuhan dan aspirasi yang berkembang pada saat dilakukan survey. Proses penelitian pengembangan bersifat melingkar atau berpilin mulai dari aktivitas analisa, merancang, mengevaluasi, dan merivisi sampai tujuan yang diinginkan. Analisis data Triangulasi dilakukan menggunakan versi Miles dan Huberman, dalam Sugiyono, dengan menekankan pada aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*).

III. Deskripsi Masalah

Eksistensi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kelurahan Bungkutoko sejauh ini belum mampu memberikan dampak yang signifikan bagi pengelolaan dan pengembangan potensi pariwisata Kelurahan Bungkutoko. Mengapa organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kelurahan Bungkutoko kurang berdampak terhadap pengembangan pariwisata di Kelurahan Bungkutoko. Realitas ini, mencerminkan masalah-masalah yang dihadapi oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kelurahan Bungkutoko dan mengusulkan solusi guna meningkatkan kinerja Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kelurahan Bungkutoko dalam pengembangan kepariwisataan di Kelurahan Bungkutoko, perlu ada langkah tepat dan nyata untuk memetakan masalah dan kendala yang dihadapi guna pengembangan kepariwisataan di Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo Kota Kendari. Salah satunya adalah bagaimana melakukan langkah pengembangan kapasitas sumber daya manusia dan kapasistas kelembagaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kelurahan Bungkutoko.

1. Langkah-langkah Pengembangan Kapasistas

1.1. Tahap Pra-Pelatihan (Inventaris Data dan Updating Data)

Kegiatan inventaris data dilakukan dengan melakukan studi literature terlebih dahulu. Referensi/literature yang digunakan adalah artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian, maupun laporan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara sebelumnya.

Lebih lanjut dapat dideskripsikan bahwa walaupun secara administratif sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Tenggara, Kota Kendari ternyata punya destinasi wisata alam yang tidak kalah menariknya dengan daerah lainnya di Sulawesi Tenggara.

Dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun empat, warga Kota Kendari dan sekitarnya bisa menuju lokasi destinasi wisata alam seperti pantai, sungai ataupun air terjun. Adapun destinasi wisata yang dimaksud adalah sebagai berikut:



Gambar :1. Wisata Alam Alolama

Kompleks Wisata Alam Alolama meliputi Kolam Permandian Alesowi, Pertemuan Sungai Korumba dan Sungai Belanda, Panorama aliran sungai Korumba, Air Terjun Sungai Belanda dan Situs Sejarah Bak Air Belanda. Wista Alam Alolama terletak di Kelurahan lolama, Kecamatan Mandonga, Kota Kendari.

Ada beberapa wisata alam di Kelurahan Lahundape yaitu Puncak Lahundape/Viktoria dan Bumi Perkemahan. Dapat dijangkau melalui lorong kodya dengan berjalan kaki kurang lebih 30 menit. Pada Puncak Viktori dapat disaksikan pemandangan panorama Kota Kendari dan kawasan Tahura Nipa-Nipa.

Berikutnya, Air Terjun Sungai Lahundape. Lokasi air terjun ini berdekatan dengan Puncak Lahundape dan Bumi Perkemahan. Dapat dijangkau dengan berjalan kaki selama kurang lebih 1,5 jam perjalanan melalui lorong di Depan Rumah Sakit PMI Kendari atau melalui lorong Amarilis.



Gambar : 2. Air Terjun Nipa-Nipa di Puncak Kota Kendari

Lokasi air terjun terdekat berada di Nanga-Nanga, Kecamatan Kambu, tidak jauh dari kantor Gubernur. Sementara Air terjun yang satunya lagi tersembunyi di puncak pegunungan Nipa-Nipa. Lokasinya masuk dalam Kawasan Konservasi Tahura Nipa-Nipa. Dulunya dikenal sebagai Tahura Murhum.

Tempat wisata alam Kali biru Kendari masuk dalam kawasan perusahaan PT Pelindo IV Persero Kendari di Kelurahan Bungkutoko, Kecamatan Nambo, Kota Kendari. Menuju lokasi Kali Biru Bungkutoko bisa dimulai dari arah mana saja di Kota Kendari dengan mengendarai kendaraan roda dua atau roda empat.

Kekurangannya, jalan menuju Kali Biru Bungkutoko belum diaspal, sehingga ini cukup merepotkan bagi mereka yang pergi ke sana.



Gambar : 3. Pantai Nambo

Sesuai namanya, Pantai Nambo terletak di Kelurahan Nambo, Kecamatan Abeli, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. Pantai Nambo merupakan satu-satunya pantai di Kota Kendari yang memiliki hamparan pasir putih yang membentang sekitar 300 meter dengan air lautnya jernih. Tempat wisata alam ini sudah dilengkapi beberapa fasilitas seperti kios makanan dan minuman misalnya kelapa muda. Ada gazebo yang sudah tersedia di sekitar area pantai yang sangat cocok dijadikan tempat istirahat setelah berenang di laut ataupun bermain di pinggir pantai Nambo. (Sumber : <https://tegas.co/2022/12/06/rekomendasi-destinasi-wisata-alam-di-kota-kendari/> Diakses pada tgl. 22 Desember 2022).

1.2. Tahap Pelaksanaan

1.2.1. Sosialisasi Kegiatan Pendampingan

Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh pihak Tim Kegiatan Kemandirian Kemasyarakatan (KKM) Universitas Sulawesi Tenggara terkait Kegiatan Pendampingan Kelembagaan kepada Kelompok Sadar Wisata (POKDAEWIS) selaku pemilik program kepada Kelompok Sadar Wisata (POKDAEWIS) Kelurahan Bungkutoko selaku penerima program. Dalam hal ini, masyarakat Kelurahan Bungkutoko diwakili oleh perangkat Kelurahan, pengurus dan anggota kelompok sadar wisata. Pada tahapan sosialisasi, masyarakat diberi pengertian terkait potensi pengembangan wisata kuliner di Kelurahan Bungkutoko serta bagaimana memulai dan mengelola wisata kuliner tersebut.



Gambar : 4. Sosialisasi Kegiatan Kepada perangkat Kelurahan, pengurus dan anggota kelompok sadar wisata.

1.2.2. Kegiatan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan setelah selesai sosialisasi program dan forum group discussion (FGD) pada tanggal 21 Desember 2022. Tim KKM-Unsultra

atau pengabdian memberikan pelatihan kepada para pengurus dan anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kelurahan Bungkutoko.



Gambar : 5. Penyampaian Materi Pelatihan oleh Bapak Dr. H. Joko Tri Brata, M.Si. selaku fasilitator terkait pembentukan dan rekrutmen Pokdarwis.



Gambar : 6. Penyampaian Materi Pelatihan oleh Bapak Dr. Haeruddin, M,PA. selaku fasilitator terkait Kebijakan Kepariwisata Baik Pemerintah Pusat Maupun Pemerintah Daerah.

1.2.3. Kegiatan Penyerahan Modul





Gambar : 7. Penyerahan Modul Pelatihan Pokdarwis Kelurahan Bungkutoko oleh Ketua TIM KKM-Unsultra didampingi salah satu anggota Tim dan perwakilan dari Mahasiswa kepada perwakilan pengurus Pokdarwis Kelurahan Bungkutoko.

IV. Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Masyarakat (SDM) dan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kelurahan Bungkutoko, menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berdampak positif terhadap organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kelurahan Bungkutoko

Rekomendasi

Diharapkan setelah mengikuti kegiatan pengembangan kapasitas sumber daya manusia (SDM) dan pengembangan kapasitas kelembagaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kelurahan Bungkutoko, nantinya akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan para pelaku usaha budidaya ikan Keramba di Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo Kota Kendari.

V. Referensi

- Aminah, S., & Prasetyo, I. (2018). *Partisipasi masyarakat dalam pengembangan organisasi wahana kesejahteraan sosial berbasis masyarakat (WKSBM). Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 61-73.
- Anantanyu, S. (2011). *Kelembagaan petani: peran dan strategi pengembangan kapasitasnya. SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(2).
- Dini, S. N. H., & Suryadi. (2020). *Pendidikan Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19: Studi Kasus Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak. EMPOWER: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(2), 155–167.

- Khairunnisah, N. A. (2019). *Partisipasi Pokdarwis Dalam Pengembangan Wisata Halal Di Desa Sesaot. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 3(3).
- Musriadi, M. (2019). *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Taman Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata (Studi Pada Desa Wisata Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara)*.
- Parsons, J., & Beauchamp, L. (2011). *Reflecting on leadership for learning*. Edmonton, A. B.: Alberta Teachers' Association.
- Sujarwo, S., Samsi, I., & Wibawa, L. (2017). *Desain model wisata belajar di Kebun Binatang Gembiraloka Yogyakarta sebagai laboratorium luar kampus. Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 90.
- Wijaya, S. A., Zulkarnain, Z., & Sopingi, S. (2018). *Proses Belajar Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Kampong Ekowisata. Jurnal Pendidikan Nonformal*, 11(2), 88-96.